

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini peneliti akan menguraikan tinjauan pustaka yang relevan untuk penelitian ini. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan GSCM dengan faktor pendorong *strategic orientation* dan *internal environment management* terhadap *environmental performance*. Penerapan GSCM ini penting dalam perusahaan, dan peran GSCM ini menarik minat peneliti.

GSCM merupakan faktor penting dalam keberlangsungan lingkungan dalam setiap tahap produksian perusahaan. Peneliti juga akan mengidentifikasi temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Kerangka teori yang mendukung pemahaman tentang *strategic orientation*, *internal environment management*, dan *environmental performance* dalam GSCM akan diuraikan dalam bab ini.

Pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang *strategic orientation*, *internal environment management*, dan *environmental performance*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks GSCM dilingkungan perusahaan.

2.1.1 *Environmental Performance*

Menurut Daat dan Pangayow (2019) kinerja lingkungan merujuk pada interaksi antara perusahaan dengan lingkungannya, yang mencakup dampak lingkungan dari penggunaan sumber daya, efek lingkungan dari proses

organisasi, implikasi lingkungan dari produk dan jasa, proses pemulihan produk, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan merupakan hasil ekologis dari dedikasi perusahaan dalam melindungi dan memperbaiki lingkungan alam (Rakhmawati *et.al.*, 2019). Zhu *et al.* (2017) menyatakan bahwa organisasi dapat mengurangi jumlah limbah udara, cairan, dan padat yang dihasilkan serta jumlah produk berbahaya dan beracun yang dikonsumsi serta frekuensi insiden lingkungan. Dua karakteristik kinerja lingkungan yang digunakan oleh Vanalle *et al.* (2017) dan Darwish *et al.* (2021) adalah penurunan frekuensi kecelakaan lingkungan dan konsumsi produk beracun atau berbahaya. Hal ini juga menurunkan kuantitas energi yang dikonsumsi, jumlah polutan udara, jumlah limbah padat dan cair, penggunaan bahan kimia beracun atau berbahaya, dan frekuensi insiden lingkungan hidup. Pembicaraan sebelumnya telah menunjukkan manfaat besar dari manajemen rantai pasokan ramah lingkungan.

Secara umum, kinerja lingkungan perusahaan adalah cara perusahaan mempengaruhi lingkungan. Dampaknya terhadap lingkungan menentukan apakah kinerja lingkungan bersifat positif atau negatif. Kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh tindakan organisasi terhadap lingkungan, menurut (Rotova, 2018). kinerja lingkungan mengukur seberapa baik organisasi dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari setiap rangkaian kegiatan rantai pasokan perusahaan. Hal tersebut menjadi penghubung antara perusahaan dengan lingkungan yang di dapat dari sumber daya, dampak dari operasional perusahaan,

barang dan jasa terhadap lingkungan dan memenuhi syarat hukum (Green *et al.* 2019).

2.1.2 *Green Supply Chain Management*

Green Supply Chain Management (GSCM) telah berkembang menjadi paradigma bagi industri. Kekhawatiran yang meningkat, terutama yang berkaitan dengan lingkungan, mendorong produsen untuk memasukkan isu-isu ini ke dalam *supply chain management* (SCM). Görgülü *et al.* (2020). Bisnis mulai mengadopsi praktik berkelanjutan seperti daur ulang, penggunaan kembali, kendaraan ramah lingkungan, dan panel surya di berbagai bagian dan prosedur operasi perusahaan (Ari *et al.* 2018).

Dengan nama SCM, konsep *supply chain* (SC) yang muncul pada awal tahun 1970-an kemudian memperluas jangkauanya didasarkan pada konsep pembelian ramah lingkungan yang dikemukakan oleh Webb pada tahun 1994, GSCM telah menjadi subjek penelitian akademis sejak tahun 1990-an, dan mencakup tema seperti kelestarian lingkungan, perlindungan ekosistem, pemborosan, dan pengurangan limbah berbahaya (Coşkun *et al.* 2019). Konsep ini pertama kali muncul pada tahun 1996 oleh *Manufacturing Research Consortium* dari Michigan State University dalam penelitian berjudul *Manufacturing* yang responsif terhadap Lingkungan. Kesadaran akan kerusakan keanekaragaman hayati dan peningkatan pemanasan global telah mendorong perusahaan untuk meminimalkan kerusakan jaringan SC (Tseng *et al.* 2019).

Ketika polusi, emisi, kesehatan masyarakat umum, kerusakan lingkungan dan atmosfer dipertimbangkan, dapat dikatakan bahwa operasi SC memiliki dampak yang signifikan. Konsep GSCM muncul sebagai hasil dari integrasi

operasi tersebut (Özkaya *et al.* 2020) maka bisnis harus berhati-hati dalam menggunakan sumber daya mereka dan mengelola SC mereka secara efektif karena ketersediaan sumber daya yang terbatas. GSCM adalah filosofi organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dan pangsa pasar perusahaan sambil mengurangi dampak negatif pada lingkungan (Jo dan Kwon., 2021). Sebaliknya, *Green Supply Chain* (GSC) menggabungkan pengembangan produk dan strategi produksi yang ramah lingkungan. Indikator variabel penelitian ini berdasarkan kajian empiris antara lain:

- a. *Green purchasing*: Perusahaan meminimalisir kegiatan pembelian untuk memenuhi peraturan hukum dan harapan pelanggan terkait dengan lingkungan. item *Green Purchasing* antaralain: menghindari penggunaan zat berbahaya dalam produk, dan meminimalisir pengaruh lingkungan pada proses pembelian
- b. *Green distribution*: dalam *Green Distribution* terdapat dua kegiatan utama yaitu *Green Coordinations* dan *Green Bundling* Adapun item *Green Distribution* antaralain: perusahaan memiliki ketepatan waktu dan jumlah pelanggan, perusahaan memiliki Efisiensi penggunaan bahan bakar transportasi dalam proses distribusi produk, perusahaan menggunakan kapasitas ideal transportasi dalam mendistribusikan produk.
- c. *Reuse*: definisi *reuse* merupakan penggunaan kembali dan memproduksi ulang produk yang telah habis masa pakai (*Procedure Of Esteem Included*). Adapun item *reuse* antaralain: Adanya tindakan pemanfaatan atau pengolahan limbah cair, adanya tindakan pemanfaatan atau

pengolahan limbah padat, Pemanfaatan limbah sayur organik yang cacat atau rusak.

2.1.3 *Strategic Orientation*

Orientasi strategis adalah bidang yang dikenal luas dalam literatur manajemen bisnis. Kegiatan strategis perusahaan mencerminkan pemahaman umum tentang arah strategis, yang langsung memengaruhi pencapaian kinerja unggul perusahaan (Sahi *et al.* 2019). *Strategic Orientation* juga berfungsi membantu pengambilan keputusan manajerial termasuk bentuk hubungan perusahaan dengan lingkungan (Solikahan dan Mohammad., 2018). Bagian-bagian dari *Strategic Orientation* yaitu:

- a. *Environmental Orientation*, adalah pengakuan oleh manajemen tentang pentingnya kepedulian lingkungan atas etnis bisnis mereka. Adapun item yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Perusahaan memiliki peraturan yang tegas mengenai kesadaran lingkungan di setiap operasi, tindakan pelestarian lingkungan pada perusahaan sangat dihargai, terdapat kesadaran perkembangan dan perubahan lingkungan alam mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan, terdapat *pressure* dari *stakeholder* eksternal pada perusahaan agar melakukan tindakan melestarikan lingkungan.
- b. Orientasi Rantai Pasokan: Orientasi rantai pasokan terletak pada domain operasional organisasi dan membentuk konsentrasi yang kuat di seluruh rantai pasokan. Ini adalah filosofi manajemen rantai pasokan yang mengklasifikasikan hubungan antara tingkatan rantai pasokan. Item-item dari orientasi rantai pasokan termasuk: perusahaan mengandalkan

penuh anggota rantai pasokan dengan kepercayaan, terdapat keinginan untuk mencapai tujuan bersama, dan terdapat kompatibilitas perusahaan.

2.1.4 *Internal Environment management*

Menurut Lia febria lina (2019) lingkungan internal merujuk pada semua kekuatan yang berdekatan dengan organisasi bisnis. Faktor-faktor ini juga memiliki dampak jangka pendek pada organisasi pengelola dan pemilik bisnis harus meninjau internal perusahaan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan. Ini akan menentukan apakah perusahaan mampu memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Bagaimana suatu perusahaan menilai lingkungan internalnya yang berbeda sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimasukan dalam analisis lingkungan internal perusahaan. Pendekatan *Resource Based View* (RBV) menganggap sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan jauh lebih penting daripada sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.1.5 *Environmental Performance dan Green Supply Chain Management*

Dengan fokus pada penghapusan semua jenis limbah lingkungan, praktik manajemen rantai pasokan hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan organisasi secara signifikan. Karena pendekatan ini berfokus pada peningkatan kinerja lingkungan dengan mengurangi emisi dan pelepasan limbah padat dalam air, mereka juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan cara yang sama, penelitian lain telah dilakukan oleh perusahaan elektronik, mobil, dan bahan kimia (Rotova, N.A, 2018). Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara manajemen lingkungan internal dan teknik manajemen rantai pasokan hijau.

Dilaporkan bahwa penggunaan praktik hijau meningkatkan kinerja lingkungan karena mengurangi limbah yang dihasilkan oleh bisnis.

2.1.6 *Strategic Orientation dan Greens supply Chain Management*

Untuk mencapai peningkatan kinerja organisasi, fokus strategis diperlukan dalam manajemen rantai pasokan ramah lingkungan. Menurut Rakhmawati *et al.* (2020), orientasi strategis juga membantu manajer membuat keputusan tentang hubungan perusahaan dengan lingkungannya. Dengan menerapkan orientasi strategis, bisnis dapat mengurangi limbah dan polusi. Kebangkitan lingkungan yang berkelanjutan juga dapat dicapai melalui manajemen rantai pasokan ramah lingkungan. Sejumlah terminologi yang berkaitan dengan orientasi strategis didefinisikan oleh Rakhmawati *et al.* (2019) Untuk memulai manajemen harus memahami pentingnya pengelolaan lingkungan hidup bagi operasi mereka. Menurut Bu *et al.* (2020), perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari operasi dengan memasukkan tantangan lingkungan dalam strategi bisnis mereka.

2.1.7 *Internal Environment management dan Green Supply Chain Management*

Manajemen rantai pasokan hijau membutuhkan kerja sama yang lebih besar. Misalnya, untuk membuat produk baru yang sesuai dengan gagasan hijau, perlu bekerja sama dengan pelanggan untuk memasukkan permintaan pelanggan saat desain produk sedang berjalan. Untuk mengelola lingkungan internal yang luas, diperlukan banyak kerja sama (Schmidt *et al.*, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dan menguatkan penelitian ini, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu terkait *Strategic Orientation* dan *Internal Environment Management* terhadap *Environmental Performance* dengan *Green Supply Chain Management* seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1

Penelitian terdahulu

N o (1)	Nama dan Judul (2)	Hasil Penelitian (3)	Referensi Jurnal (4)	Persama an (5)	Perbedaan (6)
1	Muhammad Akbar Dzikriansyah, Ilyas Masudin, Fien Zulfikarjah, Muhammad Jihadi, Dan Rohmat Dwi Jatmiko (The Role Of Green Supply Management Practices On Environmental Performance: A Case Of Indonesian Small And Medium Enterprises)	Manajemen rantai pasokan lingkungan pada UKM dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan menjadi perantara bagi peraturan pemerintah yang memajukan praktik berkelanjutan.	Universitas Muhammadiyah Malang.	Variabel: <i>Strategic Orientation</i> , <i>internal environment management</i> dan <i>environmental performance</i>	Objek penelitian dan subjek penelitian
2	Arka Chakraborty, Md Al Amin, Dan Roberto Baldacci. (Analysis Of internal factors of green supply chain management: An interpretive structural modeling approach)	Komitmen dari manajemen puncak merupakan faktor yang lebih berpengaruh terhadap penerapan GSCM pada suatu Perusahaan.	Department of industrial engineering and management, khulna university of engineering & technology, khulna, Bangladesh	Variabel: <i>Internal environmental management</i>	Objek penelitian, subjek penelitian, dan waktu penelitian
3	Mustafa Deste, Turgay Yildirim, Dan Aziz Yuttas. (Analysis Of The Studies Made In The Field Of Green Supply Chain Management By Bibliometric Method	Penelitian yang dilakukan dalam cakupan GSCM ini akan bermanfaat bagi literatur, Perusahaan dan para ilmuan.	Department Of Production Management And Marketing, Inonu University, Malatya, Turkey	Variabel intervensi: <i>GSCM</i> (Green Supply Chain Management)	Variabel: <i>Strategic Orientation</i> dan <i>internal environmental management</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Ahmed Agyapong, suzzie owiredua aidoo, musa acquaah, dan Samuel akomea. (<i>Enviromental orientation and sustainability performance; the mediated moderation of green supply chain management practices and institution pressure.</i>)	Orientasi lingkungan berdampak positif pada kinerja lingkungan, namun tidak signifikan pada kinerja ekonomi. Mediasi ini tidak teramat dalam konteks kinerja ekonomi.	<i>Kwame Nkrumah university of science and technology, ghana.</i> <i>Open university, UK.</i> <i>university of northCarolina at greenboro, united states.</i> <i>Creating resilient logistics and supply chain system through digital solution, DAAD/BMZ, germany</i>	Variabel: GSCM	Variabel: <i>Strategic Orientation, internal enviromental managemen dan enviromental performance</i> .
5	Yefei yang, Jiayi chen, peter K.C. Lee, dan T.C.E. Cheng. (<i>How to enhance the effect of the green supply chain management strategy in the organization: diffusion process perspective</i>)	Prosedur operasional, strategi bisnis, dan insentif ramah lingkungan dapat mengurangi dampak negatif GSCMS dalam proyek jangka pendek dan menciptakan situasi saling menguntungkan dalam jangka panjang bagi keuangan dan tenaga kerja lingkungan. Ini penting bagi bisnis dan kebijakan pemerintah terkait lingkungan.	<i>Department of Logistics Management, Beijing Jiaotong University, Beijing, China</i> <i>School of Fashion and Textiles, The Hong Kong Polytechnic University, China</i> <i>Keele Business School, Keele University, United Kingdom</i> <i>Department of Logistics and Maritime Studies, The Hong Kong Polytechnic University, China</i>	Variabel: GSCM	Variabel: <i>Strategic Orientation, internal enviromental managemen dan enviromental performance</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Sultan Al Shourah. (Role of Strategic Orientation Dimensions of Green Supply Chain Management Practices in Jordanian Manufacturing Companies)	Orientasi strategi berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptasi GSCM secara keseluruhan. Secara khusus, EO, GITO mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi GSCM.	Faculty of Economics and Administrative Sciences Zarqa University	Variabel: GSCM, and strategic orientation on dan Zarqa Environmental Performance	Variabel: Internal environment management
7	S.K. Fianko, N. Amoah, S. Afrifa Jnr, T. C. Dzogbewu. (Green Supply Chain Management and Environmental Performance: The moderating role of Firm Size)	Green design tidak berhubungan langsung dengan kinerja lingkungan, tetapi berpengaruh pada praktik ramah lingkungan seperti pembelian dan konstruksi.	, Brescia, Italy; c Department of Mechanical and Mechatronic Engineering, Central University of Technology, Bloemfontein, Free State, South Africa	Variabel: GSCM dan Environmental performance	Variabel: Strategic orientation
8	Md. Ahashan Habib, Yukun Bao, Nurun Nabi, Marzia Dulal, Asma Ansary Asha Mazedul Islam. (Impact of Strategic Orientations on the Implementation of Green Supply Chain Management Practices and Sustainable Firm Performance)	GEO dan MO berpengaruh positif pada praktik GSCM dan kinerja perusahaan berkelanjutan. Namun, KMO tidak berpengaruh pada praktik GSCM. Praktik GSCM sebagian memediasi hubungan antara GEO dan kinerja perusahaan, sementara MO dan KMO sebagian memediasi hubungan antara praktik GEO dan GSCM	Department of Textile Engineering Management, Bangladesh University of Textiles, Center for Modern Information Management, School of Management, Huazhong University of Science and Technology Department of Business administration, School of Management, Huazhong University of Science and Technology Department of Materials, The University of Manchester	Variabel: GSCM dan internal environment management	Variabel: Strategic orientation and internal environment management

2.1 Kerangka Pemikiran

Perusahaan perlu memperhatikan operasionalnya agar tidak mengganggu lingkungan sekitar dan memastikan keselamatan kerja karyawannya. Kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan juga harus dimiliki oleh karyawan, karena lingkungan yang aman akan mendukung kelancaran operasional perusahaan.

penerapan GSCM sangat penting untuk mewujudkan kinerja lingkungan yang aman. GSCM membantu dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Manajemen puncak harus selalu mengingatkan pentingnya memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam setiap kegiatan operasional.

Menurut Paulus (2019), kinerja lingkungan merupakan mekanisme di mana perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan, yang melampaui tanggung jawab hukum organisasi. Dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, setiap operasional perusahaan tidak perlu khawatir akan hambatan yang timbul dari kegiatan produksi.

GSCM merupakan bagian penting dalam operasional perusahaan yang berkaitan dengan *Supply Chain* (SC) karena memberikan pemahaman mengenai pentingnya melestarikan lingkungan. Sehingga, pihak-pihak yang terlibat dalam *Supply Chain* akan mendorong setiap individu untuk sadar akan lingkungannya. Orientasi strategis perusahaan mencerminkan arah strategis yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menciptakan perilaku yang tepat dalam memperoleh kinerja yang terus unggul dalam bisnis. Lingkungan internal merujuk pada

sumber daya manusia dan fisik yang mencakup faktor-faktor yang ada di dalam organisasi, dan secara langsung memengaruhi kinerja bisnis melalui manajemen organisasi (Octavia *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa *strategic orientation* dan *internal environment* merupakan pendorong keberlakuan GSCM pada setiap perusahaan untuk memperhatikan keberlanjutan lingkungannya. Faktor pendorong dalam GSCM ini sangat dibutuhkan agar setiap karyawan sadar akan lingkungannya yang harus diperhatikan dari operasional perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengetahui lebih lanjut perngaruh *strategic orientation* dan *internal environment management* dalam praktik GSCM untuk keberlanjutan lingkungan pada UKM Kerajinan di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Taksimalaya.

2.2 Hipotesis

Dari uraian kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “***Strategic Orientation dan Internal Environment Management berpengaruh terhadap Environmental Performance dalam Green Supply Chain Management***”.